

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam pembangunan nasional di Indonesia. Hal ini nampak jelas pada tujuan nasional yang termaktub dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pendidikan warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang lebih berkualitas sehingga bermanfaat untuk dirinya sendiri, orang lain, bangsa, negara dan agamanya.

Pendidikan juga berupaya untuk mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan pembelajaran di sekolah guna menyiapkan masa depannya. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 pasal 1 ayat 1 dikemukakan bahwa

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berkenaan dengan hal tersebut, bila dilihat dari usaha pemerintah untuk mewujudkan pendidikan nasional, terbukti dengan selalu adanya perbaikan kurikulum, sebab kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa

memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas peserta didik. Sebagaimana dalam Permendikbud No. 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar, dikemukakan bahwa kurikulum bertujuan menyiapkan manusia sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kenyataannya siswa belum sepenuhnya mampu berpikir abstrak untuk memahami konten mata pelajaran yang terpisah. Oleh karena itu usaha pemerintah dalam menetapkan Kurikulum 2013 harus selalu mendapat dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru yang mengajar di sekolah.

Seiring dengan berlakunya Kurikulum 2013, Nuh (dalam Afriki, 2013: iii) mengungkapkan Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Di dalamnya dirumuskan secara terpadu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik.

Selain itu “Prastowo (2013: 217), memaparkan bahwa Kurikulum 2013 merupakan kegiatan pembelajaran di sekolah dasar yang akan dilaksanakan berdasarkan pada standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, dan kompetensi dasar”. Pemaparan tersebut menunjukkan betapa pentingnya hasil belajar yang harus dicapai peserta didik guna menyiapkan masa depannya melalui pembelajaran tematik terpadu yang mengaitkan pembelajaran dengan konteks dunia nyata.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013 menjelaskan bahwa di dalam Kurikulum 2013 pendekatan pembelajaran tematik terpadu dipilih dengan beberapa alasan. Salah satunya adalah melalui pendekatan terpadu, pembelajaran multidisipliner-interdisipliner diwujudkan agar tumpang tindih antar materi mata pelajaran dapat dihindari demi tercapainya efisiensi materi pembelajaran dan efektivitas penyerapannya oleh peserta didik.

Berkenaan dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013 adalah pendekatan ilmiah atau *Scientific Approach*. Pendekatan ilmiah ini menginspirasi siswa untuk berpikir kritis dalam menggali informasi dengan cara mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring atau mengkomunikasikan hasil temuan. Selain itu Kurikulum 2013 di sekolah dasar memberi relevansi materi pelajaran yang berlandaskan masalah dalam konteks dunia nyata.

Sementara itu berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan guru pada bulan Maret 2014 mengenai data pembelajaran kelas IV SD Negeri 1 Gumukmas pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014 didapatkan hasil bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya menggunakan tematik terpadu seperti yang ditekankan pada Kurikulum 2013, yaitu guru masih mendominasi proses pembelajaran dan masih terpaku pada buku. Selain itu siswa belum memiliki kemandirian untuk menyelesaikan masalah yang disajikan atau masih bergantung pada guru dalam menyelesaikan tugas. Selain itu diperoleh data hasil belajar pada ulangan Tengah Semester Genap tahun pelajaran 2013/2014 yang memuat 5 mata pelajaran yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika, Bahasa Indonesia dan PPKn, menunjukkan hasil yang dianggap perlu ditingkatkan. Hasil belajar ulangan tengah semester genap dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Tengah Semester Genap Siswa Kelas IV

No.	Nama Siswa	Mata Pelajaran					Jumlah Nilai	Rerata Nilai
		IPS	IPA	MTK	Bhs Ind	PPKn		
1	Diah Yuliana	60	60	50	80	60	310	62
2	Prana Alfat R	67	40	70	70	57	304	60,8
3	Ismi Nabila	55	80	75	70	64	344	68,8
4	Tri Astuti	65	40	60	70	51	286	57,2
5	Abdila F	75	80	80	70	61	366	73,2
6	Sinta Dewi	67	70	75	68	50	330	66
7	Feri F	70	80	75	70	55	350	70
8	Gita Noviana	65	80	90	78	81	394	78,8
9	Ardiansyah	70	70	70	65	48	323	64,6
10	Eka Nadia S	80	80	95	80	90	425	85
11	Alvin Naufal	85	70	55	80	57	347	69,4
12	Endang S	67	80	60	70	65	342	68,4
13	M. Bagus S	45	70	55	65	47	282	56,4
14	Amanda Putri	80	90	55	75	63	363	72,6
15	Arifatun Kh	87	80	85	80	76	408	81,6
16	Andri Saputri	65	40	60	65	47	277	55,4
17	Y. Bagus P	73	40	50	65	49	277	55,4
18	Bintang Arya	60	40	35	65	55	255	51
19	Dita Ferlinda	40	80	45	70	51	286	57,2
20	Eviyana Sari	60	40	35	65	50	250	50
21	Irfan Ardana	50	50	45	75	55	275	55
22	Irsadin Naim	35	40	40	65	37	217	43,4
23	Rezatama O	75	60	75	65	58	333	66,6
24	Risma Okta	82	50	90	70	64	356	71,2
25	Rika P	72	70	65	75	63	345	69
KKM		66	66	66	66	66		
Tuntas		66%	66%	44%	68%	12%		
Belum Tuntas		44%	44%	56%	32%	88%	Rata-rata kelas 64,36	

(Sumber: Data Wali Kelas IV SD Negeri 1 Gumukmas)

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada setiap mata pelajaran adalah 66. Persentase ketuntasan tiap mata pelajaran menunjukkan jumlah siswa tuntas dan belum tuntas. Sebesar 66% dari seluruh jumlah siswa atau sebanyak 14 orang siswa telah mencapai KKM untuk mata pelajaran IPS, 66% dari seluruh jumlah siswa atau sebanyak 14 orang siswa telah mencapai KKM untuk mata pelajaran IPA, 44% dari seluruh jumlah siswa atau sebanyak 11 orang siswa telah mencapai KKM untuk mata pelajaran Matematika, 68% dari seluruh jumlah siswa atau

sebanyak 17 orang siswa telah mencapai KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan 12% dari seluruh jumlah siswa atau hanya 3 orang siswa yang telah mencapai KKM untuk mata pelajaran PPKn.

Selain data nilai ulangan Tengah Semester, peneliti juga memperoleh data mengenai nilai ulangan harian siswa pada pembelajaran yang juga masih “rendah”, hal ini terbukti dari 25 orang siswa kelas IV hanya terdapat 5 orang siswa atau 20% dari seluruh jumlah siswa yang mendapat nilai > 75 .

Pemaparan mengenai nilai ulangan harian siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.2 Persentase Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Gumukmas Tahun Pelajaran 2013/2014

No.	Nilai	Jml	%	Kategori
1	< 50	3	12	Sangat Kurang
2	50 – 55	2	8	Kurang
3	56 – 65	6	24	Cukup
4	66 – 75	9	36	Baik
5	> 75	5	20	Sangat Baik
	Jumlah	25		

(Sumber: Data Wali Kelas IV SD Negeri 1 Gumukmas)

Setelah ditelusuri lebih lanjut, ada beberapa permasalahan yang dapat dianalisis yang menyebabkan rendahnya hasil belajar pada nilai ulangan harian siswa, diantaranya adalah karena rendahnya kemampuan siswa dalam membaca simbol peta, rendahnya kemampuan siswa dalam membaca letak suatu wilayah pada peta, rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan Sumber Daya Alam pada suatu daerah, rendahnya kemampuan siswa dalam

menggambar peta lingkungan setempat, rendahnya kemampuan siswa dalam mengukur jarak dengan menggunakan skala serta sulitnya siswa dalam menemukan suatu daerah tempat tinggal pada peta. Selain itu dalam penyampaian materi, guru juga kurang dapat mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata siswa. Kurangnya kreativitas guru dalam mengaitkan materi dengan dunia nyata siswa karena minimnya pemanfaatan media pembelajaran inovatif untuk mempermudah penyampaian materi. Kurikulum 2013 di sekolah dasar menekankan siswa untuk kreatif dan mampu mencari informasi secara mandiri sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan untuk menghadapi masa depannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pembelajaran di kelas hendaknya dimulai dengan pengajuan masalah yang diangkat dari permasalahan nyata agar secara mandiri siswa dapat menyelesaikan masalahnya, sedangkan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, media pendidikan dapat digunakan dan disesuaikan dengan materi yang berkaitan sehingga dapat memperjelas materi pembelajaran dan hasil belajar dapat ditingkatkan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Angkowo dan Kosasih (dalam Rohman, 2013: 160) yang menyatakan bahwa media dapat meningkatkan pengetahuan, memperluas pengetahuan, serta memberikan fleksibilitas dalam penyampaian pesan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, *puzzle* dianggap salah satu media pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai dengan fungsi kognitif media yang diungkapkan oleh "Rohman (2013: 162) bahwa media visual (gambar) dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam

gambar”, oleh karena itu peta *puzzle* diharapkan dapat menjadi salah satu media pembelajaran visual untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran pada tema Indahya Negeriku pada tahun pelajaran 2013/2014 guna meningkatkan hasil belajar membaca peta pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Gumukmas tahun pelajaran 2013/2014.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. proses pembelajaran belum sepenuhnya menggunakan tematik terpadu seperti yang ditekankan pada Kurikulum 2013 di sekolah dasar, yaitu guru masih mendominasi proses pembelajaran dan terpaku pada buku,
2. siswa belum memiliki kemandirian untuk menyelesaikan masalah yang disajikan,
3. rendahnya kemampuan siswa dalam membaca simbol peta, membaca letak suatu wilayah pada peta, menentukan Sumber Daya Alam pada suatu daerah,
4. rendahnya kemampuan siswa dalam menggambar peta lingkungan setempat,
5. rendahnya kemampuan siswa dalam mengukur jarak dengan menggunakan skala,
6. sulitnya siswa dalam menemukan suatu daerah tempat tinggal pada peta,
7. siswa kurang diberi kesempatan untuk mengalami dan memperoleh sendiri pengetahuan yang di dapat,

8. dalam penyampaian materi guru juga kurang dapat mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata siswa karena kurangnya kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran,
9. rendahnya persentase yaitu 20% dari seluruh jumlah siswa yang mendapat nilai >75 pada hasil nilai ulangan harian siswa SD Negeri 1 Gumukmas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. rendahnya hasil belajar membaca peta siswa kelas IV SD Negeri 1 Gumukmas.
2. tema yang akan dibahas dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “Indahnya Negeriku”.

D. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa karena kurangnya pemahaman membaca peta. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan media peta *puzzle* dalam pembelajaran tema “Indahnya Negeriku” dapat meningkatkan hasil belajar membaca peta pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Gumukmas?
2. Apakah penggunaan media peta *puzzle* dalam pembelajaran tema “Indahnya Negeriku” dapat meningkatkan kinerja guru kelas IV SD Negeri 1 Gumukmas?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar membaca peta dalam pembelajaran tema “Indahnya Negeriku” dengan menggunakan media peta *puzzle* pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Gumukmas.
2. Untuk mengetahui peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran tema “Indahnya Negeriku” dengan menggunakan media peta *puzzle* pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Gumukmas.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait diantaranya sebagai berikut.

1. Siswa, untuk meningkatkan hasil belajar khususnya dalam pemahaman membaca peta pada tema Indahnya Negeriku.
2. Guru, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran demi kesempurnaan proses pembelajaran. Penelitian ini dapat membuka pandangan rekan-rekan guru guna meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan media peta *puzzle* melalui penelitian tindakan kelas.
3. Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1 Gumukmas dan membuka wawasan kependidikan para guru dan calon guru yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.
4. Peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman melalui penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan media peta *puzzle* untuk

peningkatan hasil belajar membaca peta pada pembelajaran tema “Indahnya Negeriku”. Selain itu hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan tindakan penelitian lanjutan untuk memperoleh hasil yang lebih sempurna.